



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gis>

Volume 1, Nomor 1 Maret 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA

Fardiansyah¹,
Muhammad Ramli²

¹ PJOK, Universitas Negeri Makassar

Email: ansyahfardi51@gmail.com

² PJOK, SD Negeri 103 Bontompare

Email: muhammadramli54@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
Received: 02-03-2023	
Revised: 03-04-2023	
Accepted: 04-05-2023	
Published, 25-05-2023	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas III A di SD Negeri 103 Bontompare tahun ajaran 2022/2023. Sinjai Utara, Sinjai sebanyak 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek penelitian ini berupa keaktifan dan hasil belajar siswa yang meliputi semua aspek pada kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan butir soal tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Team Assisted individualization</i> TAI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus III untuk keaktifan siswa yaitu hasil pra tindakan mencapai 30%, hasil siklus I mencapai 35%, hasil siklus II mencapai 65% dan hasil siklus III mencapai 80%. Untuk hasil belajar siswa hal ini juga dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus III yaitu hasil pra tindakan mencapai 40%, hasil siklus I mencapai 60%, hasil siklus II mencapai 90% dan hasil siklus III mencapai 95%.

Key words:

Keaktifan belajar
siswa, hasil belajar
siswa, model
pembelajaran
kooperatif tipe Team
Assisted
Individualization (TAI)

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dalam jurnal "*Learning Strategies: A Synthesis and Conceptual Model*" oleh Hattie, John, dan Gregory Donoghue (2016) sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci. Tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk mendidik peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan guna mempersiapkan mereka untuk peran di masa depan. Peserta didik, sebagai anggota masyarakat, berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang tertentu. Dalam konteks ini, pembelajaran yang efektif yang melibatkan keterlibatan aktif siswa, relevansi konteks, umpan balik, pembelajaran kolaboratif, dan kemampuan pemecahan masalah, seperti yang dijelaskan dalam jurnal, memiliki relevansi langsung dengan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan mengadopsi strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna, sistem pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan diri mereka secara optimal untuk masa depan yang lebih baik.

Jurnal "*Learning Strategies: A Synthesis and Conceptual Model*" yang ditulis oleh Hattie, John, dan Gregory Donoghue (2016), disajikan ringkasan mengenai strategi pembelajaran yang efektif. Mereka menyimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan keterlibatan aktif siswa, relevansi konteks, umpan balik dan evaluasi yang efektif, pembelajaran kolaboratif, dan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Prinsip-prinsip ini mendukung pembelajaran yang bermakna dan memberikan siswa kesempatan untuk membangun pemahaman yang mendalam, menerapkan pengetahuan dalam situasi yang relevan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan nyata.

Menurut peneliti, Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang strategi pembelajaran yang efektif dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif di masa depan.

Karena kurangnya variasi dalam model pembelajaran dan dominasi peran guru, kemampuan peserta didik menjadi sangat beragam. Beberapa Peserta didik mungkin memiliki kemampuan yang lebih tinggi dan siap untuk mengambil tantangan yang lebih kompleks, sementara yang lain mungkin membutuhkan bimbingan dan dukungan tambahan. Dalam model pembelajaran yang terfokus pada ceramah dan Peserta didik sebagai pendengar pasif, Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah mungkin merasa terjaga dan kurang termotivasi untuk belajar. Ketidakmampuan Peserta didik dalam mengerjakan soal tanpa bimbingan juga dapat menunjukkan bahwa mereka membutuhkan arahan yang lebih jelas dan praktik yang lebih terarah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengakui perbedaan kemampuan peserta didik dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan individual Peserta didik, memotivasi mereka, dan memfasilitasi perkembangan kemampuan mereka secara optimal.

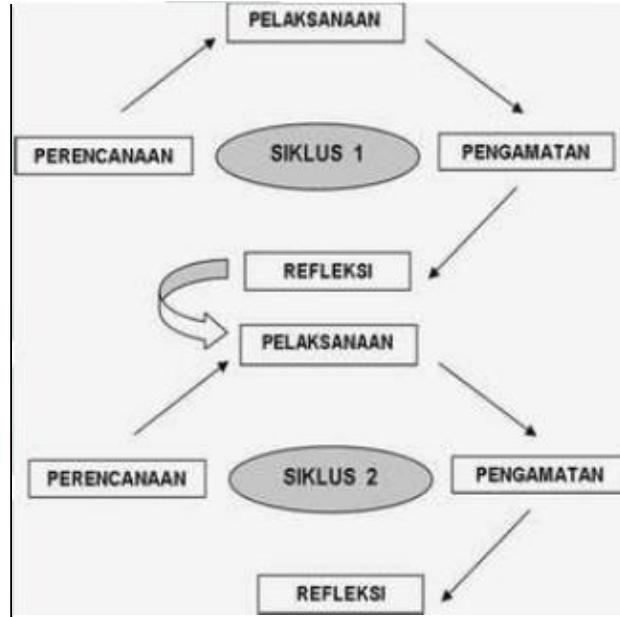
Dalam pengamatan yang dilakukan saat guru mengajar di kelas, terlihat banyak Peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Tanda-tanda kurangnya keterlibatan Peserta didik dapat diamati melalui beberapa hal, yaitu: (1) kurangnya perhatian Peserta didik terhadap penjelasan guru, (2) kurangnya tanggapan dari Peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, (3) kurangnya antusiasme Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (4) lebih memilih berbicara dengan teman daripada mendengarkan materi yang disampaikan guru, (5) tidak mau berdiskusi dengan teman saat mengerjakan kegiatan kelompok, (6) malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (7) memilih untuk tidur di dalam kelas karena merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan guru, dan

(8) tidak tertarik untuk mencatat ringkasan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, penulis menemukan bahwa rendahnya aktivitas Peserta didik dalam proses pembelajaran disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih terpaku pada satu model pembelajaran yang sama. Metode ceramah sering menjadi pilihan utama dalam metode pembelajaran yang digunakan. Dalam model pembelajaran ini, peran guru menjadi sangat dominan, sementara Peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan penonton. Selain itu, guru cenderung tidak memberikan bimbingan atau arahan kepada Peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di buku Peserta didik.

Ini adalah faktor yang mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada aspek individual dan fleksibel. (Kasihani Kasbolah, 1998:22). Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis mencoba menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas Kelas III A SD Negeri 103 Bontompare, yang terletak di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Jumlah siswa di kelas III A sebanyak 20 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama pelaksanaan PPL II PPG Prajabatan 2022 dari tanggal 06 Februari-31 Mei 2023, dan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang temat sejawat dan guru pamong serta dosen pembimbing lapangan yang berperan terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi , pada Teknik ini peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Beberapa poin yang diamati adalah observasi terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun, Observasi terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas, Observasi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa setelah tindakan pembelajaran dilakukan. Metode yang kedua yaitu tes menggunakan 10 butir soal, Teknik tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar soal yang telah disiapkan. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Dengan menggunakan kedua alat pengumpulan data tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel 4.17, terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa dan persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran dari sebelum perbaikan pembelajaran hingga Siklus III. Sebelum perbaikan pembelajaran, hanya terdapat 6 siswa (30%) yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian, pada Siklus I, jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 7 siswa (35%), dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 13 siswa (65%). Selanjutnya pada Siklus III, jumlah siswa yang aktif meningkat menjadi 16 siswa (80%). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada materi senam irama dan senam lantai mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.18, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Sebelum dilakukan pembelajaran, terdapat 8 siswa (40%) yang telah mencapai tingkat pemahaman yang memadai. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai tingkat pemahaman tersebut meningkat menjadi 12 siswa (60%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 18 siswa (90%). dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 20 siswa (100%) Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa seiring dengan berjalannya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.19, terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas diskusi kelompok pada siswa. Pada siklus I, terdapat 3 orang (15%) yang aktif dalam mengajukan pendapat, dan jumlah ini meningkat pada siklus II menjadi 10 orang (50%), Dan meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 15 orang (75%). Selain itu, jumlah siswa yang aktif dalam diskusi juga meningkat, yaitu 4 orang (20%) pada siklus I dan meningkat menjadi 8 orang (40%) pada siklus II, dan meningkat pada siklus III sebanyak 14 Orang (70%). Aktivitas menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan, dengan 6 orang (30%) pada siklus I dan meningkat menjadi 12 orang (55%) pada siklus II, dan meningkat lagi pada siklus III sebanyak 18 Orang (90%). Selanjutnya, aktivitas membantu mengerjakan tugas juga meningkat, yaitu dari 8 orang (40%) pada siklus I menjadi 11 orang (60%) pada siklus II, meningkat pada siklus III menjadi 17 Orang (85%).

Pembahasan

Informasi mengenai perkembangan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan

Jasmani dan Kesehatan, khususnya pada materi senam irama dan senam lantai. Peningkatan Aktivitas Belajar terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran dari sebelum perbaikan pembelajaran hingga Siklus III. Sebelum perbaikan, hanya 30% siswa yang aktif, sedangkan pada Siklus III, angka ini meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran telah memberikan dampak positif pada tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Progresif Peningkatan Data menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi secara progresif dari Siklus I hingga Siklus III. Ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil merangsang minat dan keterlibatan siswa seiring berjalannya waktu.

Peningkatan Hasil Belajar mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari Siklus I hingga Siklus III. Sebelum pembelajaran, hanya 40% siswa yang mencapai tingkat pemahaman yang memadai, namun pada Siklus III, 100% siswa mencapai tingkat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kesuksesan Progresif, Data menunjukkan bahwa peningkatan dalam hasil belajar siswa terjadi secara progresif dari Siklus I hingga Siklus III. Ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran berdampak positif pada kemampuan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik seiring berjalannya waktu.

Peningkatan Aktivitas Diskusi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas diskusi kelompok siswa dari Siklus I hingga Siklus III. Jumlah siswa yang aktif dalam mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, dan membantu mengerjakan tugas semakin bertambah seiring berjalannya siklus pembelajaran. Partisipasi Siswa Data mengungkapkan bahwa lebih banyak siswa terlibat dalam diskusi kelompok seiring berjalannya waktu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin percaya diri dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam aktivitas diskusi.

Dalam keseluruhan analisis, data dari tabel-tabel tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran telah membawa dampak positif pada partisipasi siswa dalam pembelajaran, hasil belajar siswa, dan aktivitas diskusi kelompok siswa. Peningkatan yang progresif dalam semua aspek ini menunjukkan keberhasilan upaya perbaikan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, terdapat beberapa perubahan yang tercatat dalam data yang kami analisis. Hasil ini menggambarkan perjalanan peningkatan yang signifikan dalam interaksi siswa dengan materi pelajaran dan dengan satu sama lain selama berlangsungnya pembelajaran.

Kami melihat bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dari siklus ke siklus. Hal ini menandakan bahwa langkah-langkah perbaikan yang telah diimplementasikan telah berhasil dalam merangsang minat belajar dan keterlibatan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa semakin aktif seiring dengan waktu, data menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam hasil belajar siswa.

Dari sebagian siswa yang mencapai tingkat pemahaman yang memadai sebelum pembelajaran, kami melihat semua siswa mencapai tingkat tersebut pada Siklus III. Ini adalah

indikasi bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Sementara itu, Aktivitas diskusi kelompok siswa juga mengalami perkembangan positif. Jumlah siswa yang aktif dalam berdiskusi dan memberikan kontribusi semakin meningkat, mencerminkan peningkatan komunikasi dan kolaborasi di antara siswa.

Dengan hasil-hasil ini, kami dapat menyimpulkan bahwa upaya perbaikan pembelajaran telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif. Namun, peningkatan ini juga mengingatkan kita untuk terus mengembangkan dan memperbaiki pendekatan pembelajaran agar tetap relevan dan efektif bagi siswa. Keseluruhan, data ini memberikan bukti kuat bahwa investasi dalam perbaikan pembelajaran memiliki dampak positif pada prestasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2007). *Senam*. PT. Indahjaya Adipratama
- Arisandy, D. (2008). *Olahraga Senam*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar di Taman KanakKanak*.
- Dimyati, M., & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini Rosdiani, F. d. (2017). *The Outcomes Of Round Off Artistic Gymnastics Learning Skill. Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 3(2), 44-56.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and media: A systematic approach*. Prentice-Hall Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (Halaman 44-53)
- Hattie, John, dan Gregory Donoghue. "Learning Strategies: A Synthesis and Conceptual Model." *npj Science of Learning*, vol. 1, no. 1, 2016.
- Highet, G. (1954). *The Art of Teaching*. New York: Vintage Books.
- Mahendra, A. (2000). *SENAM*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ngalim Purwanto. (1997). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (Hal. 42).
- Prasetya, A. B. (2016). Pengembangan Media Alat Bantu Kayang Pembelajaran Senam Lantai. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(3), 115- 116.
- Sholeh, M. (1992). *Olahraga Pilihan Senam*: Depdikbud